

**Pendampingan *Tour Guide* Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok
Kabupaten Langkat**

***Assistance Tour Guide Tourist Attraction Bukit Lawang Bahorok District Langkat
Regency***

Puji Ratno*¹, Usman Nasution², Marsal Risfandi¹, Zulfan Heri³

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

²Program Studi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Medan

³ Program Studi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Medan

*Email pujiratno@unimed.ac.id

(Diterima 20-07-2025; Disetujui 19-09-2025)

ABSTRAK

Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Bukit Lawang Kabupaten Langkat, adalah organisasi kemasyarakatan yang mewadahi pelaku usaha pariwisata *Tour Guide* di wilayah bukit lawang, Dengan tugas menjadi pemandu bagi wisatawan asing dan lokal yang akan melakukan kegiatan penjelajahan di wilayah Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Lokasi mitra di Desa Perkebunan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang mana Bukit Lawang berada di dalam TNGL. Dalam aktifitas pendampingan wisatawan menjelajah TNGL sering terjadi cedera yang dialami oleh wisatawan, namun pendamping wisatawan banyak sekali yang belum mengetahui dan memahami tata laksana penanganan cedera dengan baik dan benar, belum mampu mengidentifikasi jenis cedera dan melakukan pertolongan pertama apabila terjadi cedera. Tujuan dari kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan penanganan cedera, pengetahuan jenis cedera dan melakukan pertolongan pertama pada cedera. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelatihan dan pendampingan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Keseluruhan tahapan diikuti oleh 10 anggota HPI. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar, seluruh peserta dapat melakukan tatalaksana penanganan cedera dengan baik, mampu mengidentifikasi jenis cedera dan mampu melakukan pertolongan pertama pada cedera. Diharapkan setelah kegiatan ini, wisatawan yang melakukan kegiatan penjelajahan di TNGL akan merasa aman serta nyaman karena didampingi oleh *tour guide* yang telah memiliki kemampuan dalam penanganan cedera.

Kata kunci: *Tour, Guide, Wisata, Bukit Lawang*

ABSTRACT

The Indonesian Tourist Guide Association (HPI) Bukit Lawang, Langkat Regency, is a community-based organization that facilitates tourism actors, particularly *tour guides* in the Bukit Lawang area, who accompany both local and international tourists exploring the Gunung Leuser National Park (TNGL). Located in Perkebunan Village, Bahorok District, Langkat Regency, Bukit Lawang lies within the TNGL area. During exploration activities, tourist injuries often occur, yet many guides lack proper knowledge and skills in injury management, identification, and first aid. This program aimed to provide training and mentoring in injury handling, injury type identification, and first aid response. The program was conducted in three stages: preparation, training and mentoring, and evaluation and follow-up, involving 10 HPI members. The activity was successfully implemented, with all participants demonstrating the ability to manage injuries properly, identify injury types, and perform first aid. This initiative is expected to enhance tourist safety and comfort during their visit to TNGL by being accompanied by well-trained guides.

Keywords: *Tour, Guide, Tourism, Bukit Lawang*

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini tidak lagi sekadar dipandang sebagai industri yang bertujuan menarik wisatawan ke destinasi-destinasi menarik. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, sektor ini justru memegang peranan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui pemanfaatan kekayaan alam dan budaya suatu daerah, pariwisata dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini

membahas bagaimana sektor pariwisata mampu memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi lokal, serta meninjau dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara mulai menyadari bahwa pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Salah satu kontribusinya utama pariwisata terhadap pembangunan ekonomi lokal adalah kemampuannya menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Ketika suatu destinasi dikelola dengan baik—melalui pembangunan infrastruktur pendukung, pengembangan atraksi wisata, serta promosi yang terarah—maka kunjungan wisatawan cenderung meningkat. Peningkatan ini akan mendorong permintaan terhadap berbagai produk dan layanan lokal, seperti penginapan, kuliner, transportasi, dan kerajinan tangan. Dengan demikian, sektor pariwisata berkontribusi langsung dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di tingkat lokal.

Sektor pariwisata memiliki peranan strategis dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan karena mampu mendorong peningkatan pendapatan, membuka peluang kerja, serta menarik investasi. Pariwisata berpotensi menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah melalui daya tariknya terhadap wisatawan, yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan pendapatan sektor tersebut. Saat ini, arah pembangunan pariwisata difokuskan pada konsep berkelanjutan, yang menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal untuk jangka panjang. Dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat, pariwisata menjadi alternatif yang menjanjikan karena tidak hanya berpotensi menghasilkan pendapatan, tetapi juga dikenal sebagai industri yang ramah lingkungan dan minim polusi. Selain itu, sektor ini turut berkontribusi dalam memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan destinasi wisata alam yang beragam, meliputi kawasan pegunungan, sungai, pantai, hutan, serta keanekaragaman flora dan fauna. Salah satu satwa yang menjadi perhatian karena keberadaannya yang semakin langka adalah orangutan. Satwa ini dikenal luas dan menimbulkan kekaguman banyak pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Ciri morfologisnya yang menyerupai manusia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Langkat, yang terletak di wilayah Dataran Tinggi Bukit Barisan bagian barat laut Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang menjadi habitat orangutan tersebut. Secara geografis, Kabupaten Langkat berada pada koordinat $3^{\circ}14' - 4^{\circ}13'$ LU dan $97^{\circ}52' - 98^{\circ}45'$ BT, dengan luas wilayah mencapai 626.329 hektare. Berdasarkan data BPS Kabupaten Langkat tahun 2024, wilayah ini terdiri atas 23 kecamatan dan 277 desa/kelurahan, dengan Stabat sebagai ibu kota kabupatennya.

Kabupaten Langkat tidak hanya dikenal sebagai daerah dengan potensi perkebunan yang besar, tetapi juga memiliki daya tarik wisata yang menonjol, khususnya di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Salah satu destinasi unggulan di wilayah ini adalah kawasan konservasi hutan suaka yang menjadi pusat pengamatan orangutan Sumatera. Objek wisata ini telah menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan, baik usia muda maupun dewasa, untuk berkunjung ke Bahorok sebagai lokasi utama pusat pengamatan tersebut. Daya tarik wisata yang ditawarkan oleh kawasan ini sangat kuat, terlihat dari antusiasme dan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Sektor pariwisata sendiri memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Keberadaan pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek SDGs, baik secara langsung melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal, maupun secara tidak langsung melalui pelestarian lingkungan dan budaya. Namun demikian, jika tidak dikelola secara bijak dan berkelanjutan, pariwisata juga berpotensi menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pariwisata yang dikelola secara efektif dan berkelanjutan memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai tujuan pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta mendorong tumbuhnya inovasi dan sektor industri pendukung. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam mempromosikan pola konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab. Tak kalah penting, sektor ini dapat mendorong terciptanya kesetaraan gender melalui keterlibatan beragam kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata (Chairunnisa, 2020).

Bukit Lawang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini berada di dalam wilayah Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), sehingga masih mempertahankan kondisi alam yang relatif asli dan terjaga. Bukit Lawang dikenal luas sebagai pusat rehabilitasi orangutan yang didirikan pada tahun 1973, dengan tujuan utama melestarikan populasi orangutan yang semakin terancam akibat aktivitas

perburuan liar, perdagangan ilegal, dan deforestasi. Selain menjadi habitat penting bagi orangutan, kawasan ini juga kaya akan keanekaragaman hayati. Terdapat ribuan spesies tumbuhan, termasuk bunga rafflesia yang langka, serta berbagai jenis fauna seperti 103 spesies reptil, 285 spesies burung, 35 spesies amfibi, dan beragam jenis primata (Sinuhaji, 2017). Keindahan alam Bukit Lawang semakin lengkap dengan keberadaan Sungai Bahorok, hutan hujan tropis, dan gua kelelawar. Beragam aktivitas wisata dapat dilakukan, seperti trekking di hutan TNGL, arung jeram di Sungai Bahorok, hingga berinteraksi langsung dengan orangutan di habitat aslinya. Bukit Lawang juga telah diakui sebagai bagian dari warisan dunia oleh UNESCO (Dellatore, Waitt, & Foitová, 2014).

Di kawasan Bukit Lawang terdapat beberapa fasilitas di bukit lawang, seperti transportasi, akomodasi, lahan parkir, gazebo, toilet, musholla dan restoran. Wisatawan dapat melakukan trekking di hutan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang memiliki kontur tanah relative berbukit dan kondisi tanah yang lebih berlumpur sama halnya seperti jenis-jenis tanah di kawasan hutan tropis. Wisatawan dapat melakukan aktivitas rafting di aliran sungai Bahorok yang memiliki air sungai yang bersih.

Daya tarik utama Bukit Lawang terletak pada pesona alamnya yang memukau serta keberagaman satwa liar, khususnya orangutan Sumatera. Sebagai bagian dari Taman Nasional Gunung Leuser—salah satu kawasan konservasi terpenting di Asia Tenggara—Bukit Lawang berfungsi sebagai pintu gerbang ideal bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi keindahan hutan hujan tropis. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu lokasi terbaik di dunia untuk mengamati orangutan Sumatera di habitat alamnya. Mengingat statusnya sebagai spesies yang terancam punah, keberadaan orangutan menjadi nilai konservasi dan edukasi yang sangat penting. Wisatawan dapat mengikuti aktivitas trekking yang dipandu oleh pemandu lokal berpengalaman untuk menyaksikan langsung kehidupan orangutan, sekaligus mengenal berbagai jenis flora dan fauna lainnya. Selain itu, Bukit Lawang juga menawarkan beragam jalur trekking yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan preferensi pengunjung, mulai dari perjalanan singkat beberapa jam hingga ekspedisi selama beberapa hari. Selama perjalanan, wisatawan dapat menikmati panorama hutan lebat, aliran sungai yang jernih, air terjun yang indah, serta kemungkinan bertemu dengan satwa liar lainnya seperti siamang, monyet ekor panjang, owa, dan aneka spesies burung.

Menurut data dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), tidak terdapat kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Bukit Lawang sepanjang tahun 2020, sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Namun, setelah pandemi mereda, jumlah kunjungan wisatawan mulai menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 7 wisatawan mancanegara dan 1.099 wisatawan lokal mengunjungi kawasan tersebut. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan mencapai 5.466 wisatawan asing dan 7.419 wisatawan domestik. Sementara itu, pada triwulan pertama tahun 2023, Bukit Lawang telah menerima kunjungan sebanyak 2.370 turis asing dan 1.288 wisatawan lokal. Data ini menunjukkan bahwa sejak pandemi COVID-19, jumlah wisatawan yang datang ke Bukit Lawang cenderung mengalami peningkatan secara konsisten.

Kegiatan penjelajahan menjadi salah satu magnet bagi wisatawan asing dan lokal yang berkunjung ke bukit lawang. Selain ingin menikmati suasana asri hutan taman gunung lauser, wisatawan apabila beruntung dapat melihat langsung orang hutan di kawasan taman nasional gunung leuser. Hampir seluruh wisatawan asing yang berkunjung ke bukit lawang melakukan kegiatan Trekking. Untuk melakukan kegiatan trekking wisatawan wajib di pandu oleh seorang tour guide untuk memastikan keselamatan pengunjung. Tour guide menjadi satu dari sekian mata pencaharian bagi masyarakat lokal sekitar bukit lawang. Bahkan banyak dari mereka yang fasih berbahasa inggris dengan karena hampir setiap hari mereka menemani wisatawan asing untuk melakukan kegiatan tracking.

Pemandu wisata atau tour guide merupakan salah satu profesi penting dalam sektor pariwisata yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi wisatawan serta memberikan arahan dan informasi selama perjalanan wisata. Seorang pemandu wisata dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai destinasi yang dikunjungi, serta mampu menyampaikan informasi tersebut secara jelas dan menarik. Selain merepresentasikan objek wisata secara menyeluruh, pemandu juga berperan dalam membangun pengalaman wisata yang bermakna dengan memberikan narasi yang edukatif. Dengan demikian, peran pemandu wisata tidak hanya terbatas pada pendampingan, tetapi juga dalam memastikan wisatawan memperoleh nilai-nilai pembelajaran di samping hiburan.

Dibukit lawang sendiri tour guide tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia Bukit Lawang, yang saat ini di ketuai oleh Bapak Amrin, dengan beranggotan 156 orang tour guide yang

telah terdaftar. Data yang kami peroleh dari beliau setiap hari ada kurang lebih 25 orang wisatawan asing yang melakukan perjalanan ke hutan taman nasional gunung leuser. Jumlah ini dapat meningkat pada saat akhir pekan dan hari libur. Bahkan banyak wisatawan yang melakukan trekking sampai sehari-hari, namun tetap dalam pengawasan tour guide.

Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Langkat menjadi mitra dari Program Kemitraan Masyarakat ini. Himpunan pramuwisata ini mewadahi tour guide yang bertugas dalam melayani wisatawan asing maupun lokal yang hendak melakukan kegiatan trekking di wilayah Taman Nasional Gunung Leuser. Hasil pengamatan dan diskusi dengan bapak Amrin, kami melihat dan mencatat beberapa permasalahan yang sering dialami oleh tour Guide yang bertugas dilapangan. Para pemandu kurang memahami bagaimana penanganan cedera yang dialami oleh para wisatawan pada saat melaksanakan kegiatan penjelajahan, karena sering ditemui wisatawan mengalami kram otot, cedera ankle, luka lecet pada tungkai bawah dan para guide tidak dibekali perlengkapan P3K yang memadai, sehingga hal ini menjadi kendala utama yang sering terjadi. Ini akan berdampak pada kenyamanan dan keamanan wisatawan.

BAHAN DAN METODE

Pada kegiatan ini mitra yang kami terlibat adalah pemandu wisata yang terdaftar sebagai anggota dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kabupaten Langkat, yang berlokasi di Desa Perkebunan Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. HPI adalah organisasi resmi yang mengelola di bawah Kementrian Pariwisata, yang bertugas untuk mendampingi wisatawan yang akan melakukan penjelajahan di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persiapan, pelatihan dan pendampingan dalam mempraktekkan penanganan cedera yang terjadi pada saat pemandu mendampingi wisatawan dalam penjelajahan di TNGL. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Kantor HPI Kabupaten Langkat di desa Perkebunan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 10 orang tour guide, yang pada saat pelatihan mereka tidak sedang bertugas mendampingi wisatawan dalam penjelajahan di wilayah TNGL. Pada tahap persiapan tim berkoordinasi dengan mitra pada tanggal 15 Mei 2025 untuk menentukan kegiatan pelatihan, serta melihat secara langsung kelayakan lokasi yang akan di gunakan. Tahap pelatihan dan pendampingan dalam tatalaksana penanganan cedera dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan pada 16 Juli 2025, merupakan kegiatan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan penanda tanganan kontrak pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara tim PKM dengan LPPM Universitas Negeri Medan pada tanggal 26 Februari 2025. Tim PKM kemudian melaksanakan observasi ke lokasi mitra untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada 16 Mei 2025. Saat observasi kami diterima oleh Bapak Amrin sebagai ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kabupaten Langkat (Gambar 1). Dalam kesempatan tersebut tim mendapatkan data jumlah tour guide yang terdaftar sebagai anggota sebanyak 156 orang. Dimana pada tahun 2024 ada 7.398 kelompok yang melakukan trekking di bukit lawang, dengan 22.476 orang wisatawan mancanegara, dan 2.090 wisatawan lokal yang di didampingi dalam kegiatan trekking. Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juli sampai dengan bulan Desember merupakan puncak kunjungan wisatawan asing. Tim PKM juga mendapatkan data bahwa cedera terbanyak yang dialami oleh wisatawan yaitu, tungkai kaki lecet, kram otot, keseleo, pergelangan kaki, bahkan sampai patah tulang. Mekanisme pertolongan pertama yang dilakukan saat terjadi cedera kram otot adalah tour guide hanya menarik otot betis, dan mengoleskan balsem ke bagian otot yang kram. Untuk keseleo biasanya, tour guide melakukan massase pada bagian pergelangan kaki yang cedera. Padahal secara teori massase pada bagian yang cedera tidak diperbolehkan. Untuk wisatawan yang cedera sampai patah tulang maka tim tour guide akan meminta bantuan tim penyelamat HPI untuk mengevakuasi wisatawan yang cedera parah.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi Awal Dengan Mitra

Pelatihan dan Pendampingan

Setelah tim melakukan observasi selanjutnya tim melakukan kegiatan pelatihan penanganan cedera tungkai bawah baik cedera kram otot kaki, keseleo sendi kaki, dan penanganan pada patah tulang. Kegiatan ini diawali dengan paparan materi, tentang pengetahuan tentang cedera, apa yang terjadi pada area yang cedera, dan tata cara penanganannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi dan praktek langsung penanganan cedera pada keseleo, kram otot, dan patah tulang. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang *tour guide*, harapan kami 10 orang yang mengikuti pelatihan dapat menularkan pengetahuan penanganan cedera kepada *tour guide* lainnya yang belum bisa hadir. Berdasarkan laporan ketua HPI saat bulan juli adalah puncak kunjungan wisatawan mancanegara, saat ini HPI juga kekurangan *tour guide*, karena tingginya permintaan wisarawan untuk dapat dipandu mengelilingi Bukit Lawang. Hasil pelatihan ini 10 orang *tour guide* yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan yang baik dalam penanganan cedera. Hal ini didasarkan pada saat tes akhir penanganan cedera yang dilaksanakan pada saat pelatihan. Pada kegiatan ini materi yang disampaikan kepada peserta adalah:

Cedera olahraga merupakan jenis cedera yang dapat dialami oleh siapa saja, baik anak-anak, orang dewasa, hingga atlet, ketika melakukan aktivitas fisik atau olahraga. Salah satu bentuk cedera yang paling umum terjadi adalah keseleo atau terkilir. Secara umum, cedera olahraga diartikan sebagai kerusakan jaringan tubuh yang diakibatkan oleh aktivitas fisik. Berdasarkan waktu terjadinya, cedera olahraga diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu cedera akut yang terjadi secara mendadak dan cedera kronis yang berkembang secara perlahan akibat akumulasi beban dalam jangka waktu tertentu. Cedera ini umumnya disebabkan oleh beberapa mekanisme seperti penggunaan tubuh secara berlebihan (*overuse*), benturan langsung, atau penerimaan tekanan dan gaya yang melebihi kapasitas struktur tubuh untuk menahannya. Faktor-faktor seperti kurangnya pemanasan, latihan yang berlebihan, serta teknik gerakan yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap risiko terjadinya cedera. Secara etiologi, cedera olahraga dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu *overuse injury* (cedera akibat penggunaan berlebihan) dan *traumatic injury* (cedera akibat trauma langsung).



Gambar 2. Pelatihan Penanganan Cidera

Rencana kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan . baik pelatihan pananganan cidera Kram otot, penangan cidera keseleo (terkilir) dan dislokasi sendi yang telah dilakukan oleh tim dan mitra kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk memastikan materi pelatihan yang telah disosialisasikan dapat diimplementasikan oleh tour guide yang mengikuti sesi pelatihan. Harapan kami dengan evaluasi yang dilakukan kegiatan pendampingan ini dirasakan manfaatnya oleh mitra. Perencanaan selanjutnya adalah membuat laporan akhir kegiatan, sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada pihak LPPM Unimed. Laporan akhir kegiatan ini sesuai dengan kontrak kegiatan yang telah ditandatangani oleh pihak ketua tim dan LPPM Unimed. Selanjutnya tim pengabdian akan membuat program pelatihan selanjutnya yang akan diikuti oleh lebih banyak lagi tour guide.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pendampingan Tour Guide Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, telah terlaksana sesuai rencana, diawali dengan observasi dengan memperoleh data terdapat 156 orang tour guide yang terdaftar sebagai tour guide resmi dibawah naungan Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Langkat, dan hanya anggota resmi HPI yang boleh masuk ke wilayah konservasi membawa wisatawan. Pada tahun 2024 ada 7.398 kelompok yang melakukan Penjelajahan di bukit lawang, dengan 22.476 orang wisatawan mancanegara, dan 2.090 wisatawan local yang di didampingi dalam kegiatan trekking. Hasil pelatihan yang telah dilakukan terhadap 10 orang tim rescue dan tour guide pengetahuan dan ketrampilan tour guide dalam penanganan cedera kram otot, keseleo dan dislokasi sendi yang sering dialami oleh wisatawan sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil tes ketrampilan yang dilakukan pada saat pelatihan. Harapan kami 10 orang tim tour guide yang telah dilatih dapat menularkan ilmu penanganan cideranya oada anggota HPI lainnya.

Ketrampilan dalam penangan cedera sangat penting untuk dikuasai oleh seorang tour guide, karena kegiatan lintas alam memiliki resiko cedera yang sangat tinggi. Dengan penguasaan ketrampilan penanganan cedera yang baik, akan membuat nyaman dan keamanan wisatawan dalam melakukan penjelajahan di wilayah konservasi hutan Bukit Lawang semakin mantap. Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan kegiatan pelatihan secara berkala untuk memastikan semua tour guide dibawah naungan HPI Bukit Lawang memiliki kemampuan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Univeristas Negeri medan, kepada Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd. yang telah mendukung pengabdian kami melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan. Sehingga kegiatan kami dapat kami laksanakan dengan baik dan lancar. Kami juga turut mengucapkan terimakasih kepada Mitra kami Bapak Amrin ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Langkat, yang telah memberikan banyak bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (n.d.). *Website resmi BPS Kabupaten Langkat*. Retrieved from <https://langkatkab.bps.go.id/id>
- Chairunnisa, F. (2020). *Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata Wonolopo Kota Semarang*. E-Journal Undip. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id>
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (2000). *Tourism: Principles and practice* (2nd ed.). United States: Longman.
- Dellatore, D. F., Waitt, G., & Foitová, I. (2014). *The orangutan watching experience in Bukit Lawang: Multi-species encounters in a nature-based tourism setting*. *Geoforum*, 54, 210–220.
- Media NELITI. (n.d.). *Analisis daya saing ekonomi Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/14831-ID-analisis-daya-saing-ekonomi-kabupaten-langkat-sumatera-utara.pdf>
- LPPM Unimed. (2025). *Panduan program pengabdian kepada masyarakat sumber dana BOPTN & Mandiri*. Universitas Negeri Medan.
- Sinuhaji, M. (2017). Pengendalian kawasan wisata alam dan hubungannya dengan ketataruagan. *Jurnal Geografi*, 1(1), 73–76.
- Surabaya Orthopedi. (2020, May 13). *Kram otot: Sinyal protes dari tubuh*. Retrieved from <https://surabayaorthopedi.com/2020/05/13/kram-otot-sinyal-protes-dari-tubuh/>
- VOA Indonesia. (2023, April 26). *Ekowisata Bukit Lawang: Ancaman atau berkah untuk orangutan Sumatra?* Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/ekowisata-bukit-lawang-ancaman-atau-berkah-untuk-orangutan-sumatra-/7072316.html>.